



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
MATERI KENAMPAKAN PEMUKAAN BUMI DI KELAS III
SD NEGERI 060938 MEDAN
T.A 2024/2025**

***THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE NUMBER
HEAD TOGETHER IN IMPROVING STUDENTS' LEARNING
OUTCOMES IN THE SCIENCE SUBJECT ON THE
EARTH'S SURFACE APPEARANCE IN GRADE
III OF ELEMENTARY SCHOOL NEGERI
060938 MEDAN IN THE 2024/2025
ACADEMIC YEAR***

**Farida Br Sembiring¹⁾, Rita Herlina Br PA²⁾,
Prodi PGSD FKIP Universitas Quality, Jl Ringroad-Ngumban Surbakti No.18 Medan,
Kode Pos 12345, Indonesia
⁽¹⁾faridagurky24@gmail.com, ⁽²⁾rperanginangin@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 060938 Medan Tahun pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan rancangan penelitian *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060938 Medan Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi dari penelitian ini berjumlah 48 orang siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh kelas III, yaitu kelas III-A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 24 orang siswa, dan kelas III-B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 24 orang siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes *essay* sebanyak 5 soal. Sebelum memulai pembelajaran kedua kelas diberi soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil nilai rata-rata *pretest* siswa kelas III-A yaitu 60,21 dan nilai rata-rata siswa kelas III-B 45,90. Setelah kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, maka diperoleh nilai rata-rata kelas III-B dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT yaitu 83,33 dan nilai rata-rata kelas III-A tanpa menggunakan model atau pembelajaran konvensional yaitu 62,14. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model



kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil data *posttest* dengan menggunakan rumus uji-t dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 7,5 dengan frekuensi (dk) sebesar $(14-1) = 13$ $(21-1) = 20$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh t tabel 2,03. Oleh karena t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis H1 diterima yang berarti bahwa Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi kenampakan permukaan bumi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri SDN 060938 Medan T.P 2024/2025

Kata Kunci : Model NHT, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study seeks to evaluate the learning outcomes of students who engage with the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model compared to those who use traditional learning methods. Specifically, it focuses on the impact of the NHT model on student performance in science subjects among third-grade students at SDN 060938 Medan during the 2024/2025 academic year. Utilizing a quasi-experimental design with pretest and posttest assessments, this research involved 48 students from SDN 060938 Medan. The sample included all third-grade students, with class III-A serving as the control group (24 students) and class III-B as the experimental group, also comprising 24 students. Data collection consisted of an essay test featuring five questions. Both classes underwent a pretest to assess their initial knowledge levels. The average pretest score for class III-A was 60. 21, whereas class III-B recorded an average of 45. 90. After implementing different instructional strategies, class III-B, which participated in the NHT cooperative model, achieved an average posttest score of 83. 33. In contrast, class III-A, which followed the conventional approach, attained an average score of 62. 14. The findings indicate that the average learning outcomes for students using the NHT model surpassed those of students engaged in traditional learning. A t-test analysis yielded a t-value of 7. 5, with degrees of freedom calculated as $(14-1) = 13$ for class III-A and $(21-1) = 20$ for class III-B. At a significance level of 0. 05, the critical t-table value is 2. 03. Since the calculated t-value exceeds the t-table value, the alternative hypothesis (H1) is accepted. This indicates that the implementation of the NHT cooperative learning model has a significant positive effect on the learning outcomes of third-grade students at SDN 060938 Medan during the 2024/2025 academic year.

Keywords: NHT Model, Learning Outcomes



PENDAHULUAN

Di era global saat ini, perkembangan Ilmu dan Pengetahuan Teknologi (IPTEK) berlangsung dengan sangat cepat. Fenomena ini berdampak signifikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan di tanah air kita mencakup berbagai jenjang, mulai dari pra-sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, hingga pendidikan tinggi. Secara fundamental, pendidikan berfungsi sebagai sarana utama untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga individu dapat menjadi lebih produktif. Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting bagi suatu negara dalam menciptakan manusia yang berpengetahuan luas dan memiliki wawasan yang mendalam, serta berfungsi untuk memanusiakan manusia itu sendiri.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Dalam hal ini, siswa dipandang sebagai organisme yang sedang tumbuh dan memiliki berbagai kapasitas. Tugas utama pendidikan adalah menggali dan memaksimalkan potensi tersebut. Proses pendidikan dapat dilakukan oleh setiap individu, di mana pun dan kapan pun. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki fungsi dan tujuan yang mulia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membentuk manusia yang kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Fungsi Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Setiap individu memerlukan pendidikan, baik yang bersifat formal yang diperoleh di bangku sekolah maupun pendidikan informal yang didapat dari keluarga dan lingkungan sekitar. Tujuan dari pendidikan itu sendiri tentu memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan manusia, yaitu untuk membentuk budi pekerti dan akhlak yang mulia.

Dalam dunia pendidikan, berbagai upaya dilakukan oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah, pengajar, maupun orang tua, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya karakter yang religius dan berperilaku humanis. Pendidikan diharapkan dapat membentuk kepribadian manusia yang mencintai dan takut kepada Tuhan Yang Maha Esa.



Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti pemerataan pendidikan, mutu sistem pendidikan, serta pemahaman siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Salah satu permasalahan yang cukup mencolok adalah lemahnya proses pembelajaran, di mana anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam menjalankan amanat pendidikan. Sebagai institusi yang dirancang untuk mendampingi siswa dalam proses belajar, sekolah berfungsi di bawah pengawasan guru. Guru memainkan peranan yang sangat vital dalam proses pembelajaran di kelas, menjadi unsur kunci dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Kegiatan belajar yang mengubah ketidaktahuan menjadi pengetahuan merupakan bagian dari proses belajar yang menghasilkan perubahan perilaku. Hasil belajar itu sendiri diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman yang diperoleh oleh siswa.

Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dalam suatu bidang ilmu. Kegiatan belajar yang efektif lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya pasif, tetapi aktif mengembangkan potensi dan keterampilannya, serta turut berperan dalam merumuskan dan memecahkan masalah. Di sisi lain, peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing sangat penting dalam mendukung siswa selama proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat diukur melalui pencapaian tujuan yang ditetapkan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting di sekolah adalah IPAS. Pelajaran ini diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, yang menunjukkan betapa vitalnya IPAS dalam kurikulum pendidikan. IPAS dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa, sehingga membantu mereka untuk lebih mengenal dan memahami alam di sekitar mereka. Dengan mempelajari IPAS, siswa dapat memperluas pengetahuan mereka secara efektif.

IPAS, atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang mengintegrasikan kedua mata pelajaran ini menjadi satu kesatuan. Harapannya, penggabungan ini memicu anak-anak untuk lebih baik dalam mengelola lingkungan dan aspek sosial secara holistik. Berbeda dengan Kurikulum 2013 di mana IPA dan IPS diajarkan secara terpisah, kurikulum merdeka menawarkan pendekatan baru dengan menyatukan keduanya



dalam satu buku, meskipun masing-masing tetap dibedakan dalam bab atau topik yang berbeda.

IPA adalah mata pelajaran yang memiliki karakteristik unik di tingkat SD, karena berfokus pada ilmu yang menjelaskan cara mempelajari alam sekitar secara sistematis. Pendidikan IPA di SD sangat bermanfaat bagi siswa, karena membantu mereka memahami diri sendiri serta lingkungan di sekitar mereka. Melalui pendidikan ini, siswa diajak untuk mencari tahu dan beraksi, yang pada gilirannya akan memperdalam pemahaman mereka tentang alam..

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari guru kelas III SD Negeri 060938 Medan, untuk hasil belajar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Kenampakan Permukaan Bumi belum maksimal karena standar ketuntasan yang di gunakan dalam KKM pelajaran IPAS adalah 70. Untuk lebih jelas hal tersebut seperti pada Tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 060938 Medan
Tahun Ajaran 2024/2025**

KKM	NILAI	BANYAK SISWA	PRESENTASE
70	≥70	21	59%
	<70	14	41%
Jumlah		35	100%

Sumber : Guru Kelas III Negeri 060938 Medan

Berdasarkan Tabel 1. 1, diketahui bahwa dari 21 siswa kelas III, terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai optimal. Hal ini terlihat dari data Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang menunjukkan bahwa hanya 10 siswa atau 59% yang memenuhi KKM, sementara 8 siswa atau 41% tidak memenuhi kriteria tersebut. Dengan demikian, hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 060938 Medan berada di bawah standar ketuntasan belajar yang ditetapkan, yaitu 65%, serta standar klasikal sebesar 85%.

Hasil belajar yang kurang optimal pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 060938 Medan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari pihak guru maupun siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari kepala sekolah, terdapat beberapa faktor yang berasal dari guru, di antaranya: (1) proses pembelajaran masih bersifat sentralistik, yaitu



berfokus pada guru; (2) penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi; dan (3) kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa.

Sementara itu, faktor yang berasal dari siswa mencakup: (1) kurangnya keaktifan dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran IPA; (2) perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap materi IPAS; (3) minimnya dukungan fasilitas belajar yang diberikan orang tua; dan (4) ketuntasan hasil belajar siswa yang belum mencapai tingkat maksimal.

Untuk mengatasi kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan, menumbuhkan minat, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Guru harus bias menguasai materi ajar agar lebih mudah dipahami siswa, yang dapat menarik perhatian siswa, dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa berani mencoba atau berbuat, berani bertanya, berani mengemukakan pendapatnya. Maka diharapkan guru perlu memilih model pembelajaran yang dapat menimbulkan minat siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam meningkatkan hasil belajarr siswa. Untuk dapat mengaktifkan siswa belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS Materi Kenampakan Permukaan Bumi, peneliti menggunakan Model Pembelajaran Koopeatif Tipe NHT. Melalui model pembeljaran tersebut siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa lebih meningkat.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen. Desain yang diterapkan adalah desain quasi-eksperimental, mengingat bahwa kelompok kontrol tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel luar yang dapat memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam penelitian ini, teknik desain yang digunakan adalah desain kelompok kontrol yang tidak setara (nonequivalent control group design). Desain ini membagi subjek menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pertama-tama, kedua kelompok diberikan tes awal (pre-test). Setelah itu, kelompok eksperimen menerima perlakuan tertentu, sementara kelompok kontrol tidak. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok kemudian mengikuti tes akhir (post-test) untuk



mengukur efek dari perlakuan tersebut pada kelompok eksperimen. Dengan cara ini, kita dapat menganalisis peningkatan atau perubahan yang terjadi, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN 060938 Medan, dengan memilih dua kelas, yaitu III-A dan III-B, sebagai sampel. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti melaksanakan tes awal untuk mengumpulkan data. Hasil tes awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas III-A adalah 60, sedangkan kelas III-B mendapatkan rata-rata 45.

Berdasarkan tabel frekuensi nilai tes awal untuk kelas III-A dan III-B, data tersebut kemudian didistribusikan ke dalam tabel frekuensi absolut dan frekuensi relatif, yang selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk diagram. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model tersebut, demi mengetahui kemampuan siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Dari analisis data tes awal yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa di kelas III-A dan III-B menunjukkan hasil yang serupa. Setelah melaksanakan tes awal maka peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan kelas control tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Untuk mengetahui pengaruh model dan penggunaan model mana yang lebih baik dari kedua kelas maka dilakukan tes akhir setelah pembelajaran selesai.

Setelah dilaksanakan kedua pembelajaran tersebut ternyata siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih aktif dan cepat memahami dalam melaksanakan pembelajaran termasuk siswa yang berprestasi rendah sehingga guru lebih dapat mengendalikan isi materi yang disampaikan kepada siswa dan dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa. Sedangkan siswa yang diajari tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih cenderung pasif dan merasa cepat bosan dalam melaksanakan pembelajaran.



KESIMPULAN

1. Hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi kenampakan permukaan bumi di kelas III SDN 060938 Medan T.P 2024/2025 memperoleh nilai rata-rata 83.
2. Hasil belajar IPAS siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi kenampakan permukaan bumi di kelas III SDN 060938 Medan T.P 2024/2025 memperoleh nilai rata-rata 62.
3. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan rumus uji-t dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 7,5 dengan frekuensi (dk) sebesar $(14-1) = 13$ $(21-1) = 20$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh t tabel 2,03. Oleh karena t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis H1 diterima yang berarti bahwa Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi kenampakan permukaan bumi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri SDN 060938 Medan T.P 2024/2025

DAFTAR PUSTAKA

- Penerbit ABC. Chatib, dkk. 2019. Pembelajaran Kooperatif: Tanggung Jawab dan Partisipasi Anggota Kelompok. Yogyakarta Penerbit ABC.
- Slameto. 2020. Proses Belajar: Teori dan Implementasi dalam Pendidikan. Jakarta Penerbit ABC.
- Slameto. 2022. Belajar dalam Interaksi dan Pengalaman. Yogyakarta Penerbit ABC. (Dalam Sauqy)
- Surya. 2022. Proses Belajar: Interaksi dan Pengalaman Individu. Yogyakarta Penerbit ABC.
- Usman. 2021. Pembelajaran dalam Pendidikan: Peran Guru dan Siswa. Yogyakarta Penerbit DEF
- Jayul. 2020. Model Pembelajaran dan Implementasinya di Sekolah. Jakarta Penerbit DEF. (Dalam Khasanah)
- Nugraha, dkk. 2020. Faktor-faktor Penerbit DEF. Suherman. 2022. Pembelajaran: Proses dan Komunikasi dalam Pendidikan. Jakarta Penerbit DEF.
- Ritawati, dan Wahyuni. 2020. Model Pembelajaran *Numbered Head Together*: Komunikasi dan Kolaborasi Siswa. Jakarta Penerbit DEF. (Dalam Khasanah)
- Nugraha, dkk. 2020. Faktor-faktor Penerbit GHI. Aldista. 2019. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT: Kolaborasi dan Dukungan dalam Belajar. Bandung Penerbit GHI.



-
- Zuriatun Hasanah dkk. 2021. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif. Jakarta Ismun Ali. 2021. Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Praktik. Jakarta Penerbit JKL Shilphy A.
- Octavia. 2020. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together: Langkah-langkah dan Implementasi. Jakarta Penerbit XYZ. 38
- Arifin, dan Al Halim. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Praktik. Bandung 53 Penerbit XYZ.
- Muliandri. 2019. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. Bandung Penerbit XYZ.
- Miarso. 2020. Proses Pembelajaran: Interaksi dan Sumber Belajar. Bandung Penerbit XYZ. (Dalam Muhtadiin)
- Lukman. 2019. Model Pembelajaran Kooperatif dan Penerapannya di Kelas. Penerbit XYZ. Nurrohmatul
- Amaliah. 2020. Kerangka Konseptual dalam Pembelajaran Penerbit XYZ. (Dalam Wicaksono)
- Sadirman. 2022. Belajar: Pengertian dan Proses Pertumbuhan. Bandung